

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 2 Kandangan

Sekitar tahun 1976 di Kandangan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) hanya ada 4 buah yaitu 1 buah SMAN, 1 buah SPGN, 1 buah STM Swasta, dan 1 buah SMEAN Kandangan filial SMEAN Amuntai.

Lulusan SMP saat itu tidak tertampung, maka atas inisiatif kepala SMAN Kandangan Bapak Salehuddin dan guru-guru, akhirnya disepakati mendirikan sekolah swasta dengan nama SMA Idhata Kandangan, mengambil tempat di SMAN Kandangan. Sebagai Kepala SMA Idhata ditunjuklah Bapak H.Maseran Mady, BA.

Pertumbuhan SMA Idhata sangat cepat, muridnya dari tahun ke tahun terus bertambah. Dalam waktu kurang dari 4 tahun siswanya mencapai 700 siswa dengan jumlah kelas sebanyak 17 kelas. Pada tahun 1980 Bapak Maseran Mady diangkat sebagai kepala SMAN Marabahan dan sebagai penggantinya ditunjuk Bapak Suriani.

Melihat jumlah murid yang terus bertambah dan jumlah lokal yang tidak mencukupi maka pada tahun 1982 atas inisiatif Bapak Suriani bersama guru-guru, pengurus BP3 dan Kepala SMAN 2 Kandangan disingkat P3SMAN 2 Kandangan.

Pengurus kepanitiaan tersebut antara lain: penasehat Bapak Salehuddin Kepala SMAN Kandangan, Ketua Bapak Abdullah Kepala Dinas Sosial, Wakil

Ketua Bapak Darmawi Camat Kandangan, Sekretaris Bapak Suriani Kepala SMA Idhata, bendahara Bapak Dahlan, pembantu-pembantu antara lain Bapak Noktah Kepala Desa Gambah.

Tugas panitia antara lain:

- a. Mencari tanah untuk lokasi bangunan.
- b. Mencari dana untuk membeli tanah.
- c. Membuat usulan pendirian sekolah SMAN 2 Kandangan ke Kanwil

Depdikbud Provinsi Kalimantan Selatan.

Dalam pencarian lokasi/tanah untuk bangunan, panitia telah meninjau beberapa lokasi yang ditawarkan, antara lain daerah Kecamatan Angkinang, daerah Muara Banta Kecamatan Padang Batung, daerah Kecamatan Sungai Raya, dan daerah Gambah. Dari hasil peninjauan itu akhirnya dipilih daerah Gambah Dalam dengan pertimbangan:

- a. Murid SMA Idhata sebagian besar berasal dari wilayah utara (Angkinang, Bamban, dan Telaga Langsat).
- b. Kepala Desa Gambah (Noktah) menawarkan memberi tanah wakaf untuk sekolah.
- c. Mengurangi kepadatan lalu lintas di kota pada umumnya dan daerah Tibung pada khususnya.

Pada tahun 1982 ada informasi dari Kanwil Depdikbud bahwa di Kandangan akan didirikan SMA Negeri dan panitia diminta menyiapkan lokasi tanah bangunan. Menjelang Pemilu tahun 1982 ada lagi informasi dari Bapak Kakanwil Depdikbud, Bapak Broto Mulyo, akan melaksanakan pemancangan

papan nama. Panitia menyiapkan pelaksanaan pemancangan papan nama yang berbunyi: “DI SINI AKAN DIDIRIKAN SMAN 2 KANDANGAN” dengan disaksikan oleh pejabat daerah dan masyarakat setempat.

Pada saat itu walaupun sudah bekerja dengan keras, panitia baru mendapatkan tanah dari membeli dan wakaf seluas 18.000 m². Menjelang pembangunan gedung, pimpinan proyek Bapak Drs. H. Idrus Karim meminta agar luas tanah ditambah, harus seluas 3 Ha. Tanah yang tersedia belum mencapai 2 Ha. Pimpro mengancam jika pemerintah daerah atau panitia tidak dapat menyediakan tanah, maka proyek akan dialihkan ke daerah lain.

Kesulitan/hambatan pada saat itu adalah:

- a. Panitia tidak mampu lagi mencari dana tambahan untuk membeli tanah seluas 1.200 m².
- b. Pemda Kabupaten HSS juga tidak bisa memberikan dana untuk membeli tanah.
- c. Pimpro pembangunan SMAN 2 Kandangan menyatakan tidak ada dana untuk membeli tanah.

Pembangunan SMAN 2 Kandangan di Desa Gambah Dalam hampir gagal dan malahan pimpro sudah berencana memindahkan ke lokasi di daerah lain. Panitia dengan berbekal gambar bangunan menawarkan ke desa-desa mana saja di HSS yang mau menyediakan tanah asal jangan dipindahkan ke Kabupaten lain. Kepala Desa Sungai Raya Bapak Maseri menyatakan siap menyediakan tanah, namun sebagian besar tidak setuju, karena lokasinya dinilai kurang tepat. Keadaan

ini cukup lama berlangsung dengan terkatung-katung sampai kurang lebih selama 6 bulan.

Pada suatu hari Kepala SMA Idhata menerima informasi dari Pimpro agar pembelian tanah dilakukan dengan dana dari Proyek. Akhirnya tanah yang diperlukan seluas 3 Ha terpenuhi. Entah siapa yang dilobi, sehingga yang tadinya pembelian tanah tidak bisa dengan dana dari proyek tetapi pada akhirnya bisa dilakukan pembelian tanah tersebut dengan menggunakan dana proyek.

Sepantasnya kita berterima kasih kepada mereka semua yang berjasa dalam pendirian SMAN 2 Kandangan.

Adapun orang-orang yang berjasa dalam urusan pembelian tanah adalah:

- a. Bapak Noktah, Kepala Desa Gambah.
- b. Bapak Utuh Yahrani, RT Desa Gambah.
- c. Bapak Mustafa, Tetuha/Tokoh Masyarakat.
- d. Bapak Jamberi, masyarakat.
- e. Lain-lain yang tidak diketahui.

Dengan tersedianya tanah tersebut maka dimulailah pembangunan gedung SMAN 2 Kandangan oleh CV. Taher dari Banjarmasin. Tahap pertama selesai pada tahun 1983.

Tahun Pelajaran 1984/1985 dimulai penerimaan siswa baru yang pertama, bersama-sama dengan SMAN 2 Tanjung dan SMAN Pagatan. Kepala Sekolah yang pertama adalah Bapak H. Masran Mady, BA. (mutasi SMAN Marabahan). Pada tahun-tahun pertama lokasi tanah masih belum bersih, banyak tunggul/punggung pohon kelapa. Almarhum Bakhrun, guru olah raga saat itu,

menggerakkan siswa untuk membersihkan dan membakar satu per satu sampai habis.

Peresmian berdirinya SMAN 2 Kandangan oleh Bapak Broto Mulyo Kepala Kanwil Depdikbud Provinsi Kalimantan Selatan tahun 1983 berdasarkan SK Nomor 0473/0/ tanggal 9 Nopember 1983.

2. Periodesasi Kepemimpinan SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Sejak diresmikan berdirinya SMAN 2 Kandangan pada tahun 1983 sampai sekarang tahun 2016, SMAN 2 Kandangan telah menjalani 9 (Sembilan) kali periode penggantian kepemimpinan kepala sekolah, sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Periodesasi Kepemimpinan SMAN 2 Kandangan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan

No	Nama	Massa Jabatan
1	H. Masran Mady, BA	Juli 1984- Juli 1991
2	H. Suriani, SE	Agustus 1991 - Maret 1996
3	Syahrani Abidin, BA	April 1996 - April 2001
4	Drs. Muhammad Said	Mei 2001 - Pebruari 2003
5	Dra. Hj. halimah	Maret 2003 - Maret 2005
6	Drs. Matyasin	April 2005- Maret 2008
7	Pahmi Rohliansyah, S.Pd	April 200 - September 2011
8	H. Yusperi, S.Pd	26 Sept 2011 - 12 September 2013
9	Jauhartati, S.Pd, M.Pd	10 Oktober 2013 – Sekarang

Sumber: *Wawancara dengan Pegawai Tata Usaha Tahun Ajaran 2016/2017*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Ibu Jauhartati, S.Pd, M.Pd yang sekarang menjadi kepala sekolah yang ke-9. Beliau berlatar belakang pendidikan S-1 PPKN dan melanjutkan pendidikan S-2 Manajemen Pendidikan pada tahun 2012-2014.

Sebelum menjadi kepala sekolah di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, beliau mengajar mata pelajaran PPKN di SMAN 2 Kandangan dan pindah mengajar ke Baladul Amin mengajar dan kembali lagi ke SMAN 2 Kandangan pada tahun 2013 sebagai kepala sekolah.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 2 Kandangan Kabupten Hulu Sungai Selatan.

Kepala sekolah bersama-sama dengan seluruh warga sekolah senantiasa berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan sekolah ini dengan berbagai upaya yang maksimal untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Adapun visi dan misi SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai berikut:

a. Visi SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

“Terwujudnya SMA dengan lulusan peserta didiknya yang luhur dalam berperilaku, cerdas dan terampil dalam bertindak dan berwawasan lingkungan.”

b. Misi SMAN 2 Kandangan Kabupeten Hulu Sungai Selatan.

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui pola integrasi dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara berdaya guna dan berhasil guna.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan/prestasi dalam bidang akademik dan non-akademik.
- 4) Melaksanakan kegiatan pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 5) Melaksanakan kegiatan, pengembangan, pemanfaatan, dan pelastarian

lingkungan.

- 6) Meningkatkan sumber daya manusia dan mengoptimalkan kinerja warga sekolah.
 - 7) Menumbuhkan rasa memiliki dan semangat kekeluargaan yang bernuansa lingkungan.
 - 8) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga terwujudnya lingkungan yang kondusif.
 - 9) Meningkatkan daya apresiasi dan kreasi seni terhadap budaya lokal, serta daya kreasi olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - 10) Meningkatkan lingkungan yang bersih dan ASRI (Aman, Sehat, Rapi dan Indah).
 - 11) Menciptakan generasi muda yang tanggap terhadap perubahansosial, berkarakter serta berwawasan lingkungan.
- c. Tujuan SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- 1) Terbentuknya peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
 - 2) Terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.
 - 3) Terbentuknya pesertra didik yang mampu mengetahui tujuan dan cita-cita hidup dan arah yang ditempuh dalam meraih cita-cita melalui program pembimbingan.
 - 4) Terbentuknya peserta didik yang peduli terhadap pencegahan, pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup.

- 5) Terbentuknya karakter peserta didik yang peduli terhadap pengembangan, pemanfaatan dan pelestarian lingkungan.
 - 6) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi sehingga mampu mengembangkan diri secara mandiri dan mampu bersaing untuk melanjutkan kejenjang lebih tinggi.
 - 7) Terbentuknya iklim kerja yang baik bagi seluruh pengajar dan karyawan sekolah.
 - 8) Terbentuknya peserta didik yang memiliki sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.
 - 9) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab dan disiplin.
 - 10) Terbentuknya sekolah yang berstandar nasional dan bertaraf internasional
 - 11) Terbentuknya sekolah yang berwawasan lingkungan hidup.
 - 12) Terbentuknya peserta didik yang berbudaya dan berkarakter. Serta berwawasan lingkungan.
4. Keadaan sarana prasarana di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 2 Kandangan sudah dapat dikatakan sudah cukup lengkap dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif dan representatif. Adapun sarana dan prasarana yang

penulis dapatkan melalui observasi lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana (Ruangan Pokok) SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

No	Nama Ruang	Kode Prasarana Dikmen	Jumlah Ruang /Unit	Panjang/ unit (m)	Lebar/ unit (m)
1	Ruang Teori / Kelas	01	22	9	8
2	Laboratorium IPA	02	1	15	9
3	Laboratorium Kimia	03	1	15	9
4	Laboratorium Fisika	04	1	15	9
5	Laboratorium Biologi	05	1	15	9
6	Laboratorium Bahasa	06	1	15	9
7	Laboratorium IPS				
8	Laboratorium Komputer	08	1	15	9
9	Ruang Perpustakaan	09	1	15	9
10	Ruang Perpustakaan Multimedia	10			
11	Ruang Pusat Sumber Belajar	11	1	9	8
12	Ruang Keterampilan	12			
13	Ruang Serba Guna/Aula	13	1	27	8
14	Ruang UKS	14	1	3	8
15	Koperasi/Toko	20	1	9	8
16	Ruang BP/BK	21	1	4	8
17	Ruang Kepala Sekolah	22	1	6	8
18	Ruang Wakil Kepala Sekolah	22	1	6	8
19	Ruang Guru	23	1	15	8
20	Ruang Tata Usaha	24	1	6	8
21	Ruang OSIS	25	1	3	8
22	Ruang Ekstra Kurikuler	42			
23	Ruang PMR	43			
24	Kamar Mandi Guru Laki-Laki	26	1	3	4
25	Kamar Mandi Guru	27	1	3	4

	Perempuan				
26	Kamar Mandi Siswa Laki-Laki	28	1	2	3
27	Kamar Mandi Siswa Perempuan	29	1	2	3
28	Gudang	30	2	9	8
29	Ruang Ibadah	31	1	6	8
30	Rumah Dinas Kepala Sekolah	32			
37	Ruang Multimedia	39	1	9	8
42	Lapangan Olah Raga/Upacara	46	1	193.87	60
43	Tempat Parkir	47	1	60	2

Sumber: *Observasi dan Dokumentasi Wakasek Sarana Prasarana Tahun Ajaran 2016/2017*

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana (Buku Pelajaran) SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

No	Mata Pelajaran	Buku Pelajaran				Alat Pendidikan
		Teks Siswa		Penunjang		Media Pembelajaran Elektronik (judul/set)
		Jumlah Judul	Jumlah	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar	
1	PPKn	7	147	15	53	
2	Pendidikan Agama	7	152	28	87	
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	8	148	66	26	
4	Bahasa Inggris	9	224	7	32	
5	Sejarah Nasional dan Umum	5	120	32	148	
6	Pendidikan Jasmani	6	90	17	33	
7	Matematika	17	231	4	53	20
8	IPA					
	a. Fisika	21	271	3	15	
	b. Biologi	9	187	7	21	52
	c. Kimia	13	163	4	18	24
9	IPS					5
	a. Ekonomi	11	173	5	26	21
	b. Sosiologi	7	151	6	19	
	c. Geografi	6	128	4	12	19
	d. Sejarah	1	31			

	Budaya					
	e. Tata Negara	2	30			17
	f. Antropologi	5	87			
10	Pendidikan Seni	2	4	2	32	
11	Bahasa Asing Lain	2	35	2	4	
12	Bimbingan dan Penyuluhan					
13	Muatan Lokal					
14	Kerajinan dan Kesenian					
15	Buku Lainnya,					

Sumber: *Dokumentasi Wakasek Saran dan Prasarana Tahun Ajaran 2016/2017*

- Keadaan guru dan pegawai SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Guru yang ada di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan berjumlah 49 orang guru, yang terdiri dari 18 orang guru laki-laki dan 31 orang guru perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang guru yang berada di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Data Keadaan Guru di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

No	Nama	L/P	Gol	Guru Bid. Studi	Jabatan
1	Jauhartati, S.Pd., M.Pd	P	IV/a	PPKN	Kepala Sekolah
2	Laksono Bangun As'ari, S.Pd.,M.Pd.	L	IV/a	Matematika	Wakasek Kurikulum
3	Khusnul Khotimah, S.Pd	P	III/b	Kimia	Wakasek Kesiswaan
4	H. Toni Rizani, S.Pd.	L	IV/a	Matematika	Wakasek Sarana Prasarana
5	H. Syaifullah, S.Pd	L	IV/a	Kimia	Wakasek Humas
6	Upik Ambarwati SP, S.Pd	P	IV/a	Fisika	Wakil Manajemen Mutu
7	Dra. Siti Raudah	P	IV/a	BK/BP	BK/BP

8	Dra. Siti Wahidah	P	IV/a	BK/BP	BK/BP
9	Eulis Riska Damayanti, S.Pd	P	IV/a	BK/BP	BK/BP
10	Samnah Hayati, M.Pd	P	IV/a	Biologi	Guru
11	Hj. Irene Chainor, BA.	P	IV/a	PAQ/Lab Kom	Guru
12	Hartati Jum'ah, S.Pd	P	III/c	Sejarah	Guru
13	Hj. Sri Rusminah, M.Pd.I	P	IV/a	Agama	Guru
14	Darmayanti, S.Pd	P	III/d	Bahasa Inggris	Guru
15	Drs. Baderansyah	L	IV/a	PPKN	Guru
16	M. Riduan, S.Pd	L	III/d	Bahasa Indonesia	Guru
17	Sri Mulyatini, S.Pd	P	III/d	Bahasa Inggris	Guru
18	Mariatul Qibtiah, S.Pd	P	III/d	Biologi	Guru
19	Dwiyani Lestari, M.Pd	P	IV/a	Bahasa Indonesia	Guru
20	Anna Herlina, S.Pd	P	III/d	Kimia	Guru
21	Drs. Muhammad Rafi'i, M.Pd	L	IV/a	PAI	Guru
22	Eti Komariah, SPd	P	IV/a	Bahasa Indonesia	Guru /K.Pustaka
23	Siti Faridah, S.Pd	P	IV/a	Matematika	Guru
24	Dra. Nihayah	P	IV/a	Matematika	Guru
25	Dra. Masnurrahmi	P	IV/a	Ekonomi	Guru
26	Dra. Hj. Tri Krisnawati, M.Pd	P	IV/a	Biologi	Guru
27	Silfiana Hasni, S.Pd.	P	III/d	Ekonomi	Guru
28	Dra. Juma'ah	P	IV/a	Sejarah	Guru
29	Ema Susi Darmawati, S.Pd	P	IV/a	Matematika	Guru
30	Yekti Hanani, S.Pd, M.A.	P	III/c	Geografi	Guru
31	Sri Heldawati, S.Pd	P	III/c	PPKN	Guru
32	Mukhtar Fuaddi, S.Pd	L	III/b	Sosiologi	Guru
33	Dra. Hj. Marfu'ah, M.Pd	P	IV/a	Bahasa Indonesia	Guru
34	Jumar'i, S.Pd.I	L	IV/a	Sosiologi	Guru
35	Fathah Arsyad, S.Pd	L	III/b	Bahasa Inggris	Guru
36	Rianawati, S.Pd	P	IV/a	Matematika	Guru
37	Nadya Rahmi Sari, S.Pd	P	III/c	Ekonomi	Guru
38	Nanang Nurudin, M.Pd	L	III/d	Geografi	Guru
39	Noor Ridhwan, S.Pd, M.A.	L	III/b	Fisika	Guru
40	Rakhmad Taufik, S.Pd	L	III/b	Penjaskes	Guru
41	Nisfah Kamariah, S.Pd	P	III/a	Sosiologi	Guru
42	Soefia Kartini, S.Pd.	P	III/b	Biologi	Guru
43	Nasrudin Fahmi, S. Pd	L	III/a	Fisika	Guru
44	Farindra Ramadhan Putra, S.Pd	L	-	Kesenian	Guru
45	Hilmi Rifani, S.Pd	L	-	Kesenian	Guru
46	Hayatun Nafisa, S.Pd	P	-	Kesenian	Guru
47	Amrullah Rijani, S.Pd	L	-	Sejarah	Guru

48	Dendy Riganda, S.Pd	L	-	Penjaskes	Guru
49	Ahmad Sabirin Noor, S.Pd	L	-	TIK	Guru

Sumber: *Dokumen Tata Usaha Tahun Ajaran 2016/2017*

Selain adanya guru dalam memberikan pelajaran untuk membantu kelancaran kegiatan pendidikan di sekolah, maka dalam hal ini pegawai dan staf tata usaha atau yang bisa disebut TU tidak kalah pentingnya dalam membantu kelancaran program sekolah di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdapat 20 orang pegawai dan staf tata usaha (TU). Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang pegawai dan staf tata usaha (TU) di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun 2016 pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Pegawai dan Staf Tata Usaha SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

No	Nama	L/P	Gol	Jabatan
1	Abdullah Sidik	L	III/b	Kepala TU
2	Eddy Rahman	L	III/b	Tenaga Administrasi
3	Nurhayati	P	III/b	Tenaga Administrasi
4	Mahlan	L	II/d	Tenaga Administrasi
5	Lisna Herliyanti, S.Pd	P	-	Tenaga Administrasi
6	H.M. Fadlullah	L	III/b	Bendahara
7	Min Hidayat, A.Md	L	II/d	Pustaka
8	Diah Rahmawati	P	II/a	Pustaka
9	Muliadirahman	L	-	PAS
10	Rian Indravika	L	-	PAS
11	Mayank Setya P, S.Pd	P	-	Komite
12	Saiyani	P	-	Kebersihan
13	Ahmad Badawi	L	-	Kebersihan
14	Arifin	L	-	Kebersihan
15	Fitria Muallifah, S.Pd	P	-	Lab Kimia
16	Syahrani	L	-	Pesuruh
17	Syamsudin	L	II/a	Pesuruh
18	Zaini Taslim	L	-	Satpam
19	Aliansyah	L	-	Satpam
20	Yusuf	L	-	Jaga Malam

Sumber: *Dokumen Tata Usaha Tahun Ajaran 2016/2017*

6. Keadaan siswa kelas X di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Keadaan siswa kelas X di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada tahun ajaran 2016/2017 seluruhnya 242 orang yang terdiri dari 89 orang laki-laki dan 153 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Jumlah Siswa Kelas X Berdasarkan Jurusan

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X IPA 1	10 Orang	18 Orang	28 Orang
2	X IPA 2	8 Orang	20 Orang	28 Orang
3	X IPA 3	6 Orang	22 Orang	28 Orang
4	X IPA 4	7 Orang	21 Orang	28 Orang
5	X IPA 5	6 Orang	22 Orang	28 Orang
6	X IPS 1	17 Orang	17 Orang	34 Orang
7	X IPS 2	19Orang	15 Orang	34 Orang
8	X IPS 3	16 Orang	18 Orang	34Orang
Jumlah Siswa		89 Orang	153 Orang	242 Orang

Sumber: *Dokumen Tata Usaha Tahun Ajaran 2016/2017*

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa kelas X di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi,wawancara maupun dokumentasi lapangan ketika penulis melakukan penelitian di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.Adapun data yang penulis dapatkan lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Tentang Penanaman Nilai-nilai Akhlak Pada Siswa Kelas X di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

- a. Melalui Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI tentang penanaman nilai-nilai akhlak, menurut penuturan dari Bapak Drs. Muhammad Rafi'i, M.Pd, 28 Juli 2016 mengatakan bahwa dalam melakukan penanaman terhadap siswa salah satu cara yang dianggap efektif dengan melalui keteladanan.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, tanggal 26 Juli 2016. Guru di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan terlihat sudah melakukan untuk memberikan keteladanan yang baik bagi siswanya. Hal ini terlihat dari para guru memberikan contoh dengan bersuara lemah lembut dan bertingkah laku yang baik karena setiap hal yang mereka lakukan akan menjadi contoh bagi siswanya. Contoh dari metode keteladanan yang dilakukan guru selalu berbicara lemah lembut dan menghindari mengucapkan kata-kata yang tak sepatasnya diucapkan, karena siswa mudah meniru kata-kata yang jelek dibandingkan kata-kata yang baik.

Keteladanan seorang guru tidak hanya dilihat dari segi sikap akan tetapi dari cara berpakaian guru juga menjadi perhatian dari siswa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diketahui bahwa para guru di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan mereka berpakaian layaknya seorang guru agama, guru perempuan memakai jilbab dan guru laki-laki memakai pakaian yang sopan. Dari cara berpakaian guru di sini dapat menanamkan akhlak kepada siswa tentang wajibnya menutup aurat bagi setiap muslim. Siswa yang melihat

guru mereka berpakaian sesuai dengan syariat Islam seperti ini maka mereka dengan mudah untuk mencontoh apa yang dilakukan gurunya sehingga mereka sendiri pun memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat.

Dikatakan oleh responden di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan terutama guru yang mengajar PAI selain melakukan hal di atas dalam melakukan penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa mereka juga mengikuti kegiatan yang ada di sekolah seperti ikut membersihkan lingkungan sekolah, shalat zhuhur dan kegiatan yang lainnya, sehingga para guru menjadi teladan bagi siswa dan sekaligus memberikan motivasi kepada para siswa.

b. Melalui Nasehat

Berdasarkan hasil observasi, tanggal 28 Juli 2016 di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan diperoleh bahwa data guru PAI biasanya memberikan nasehat pada waktu pelajaran berlangsung, diawal, atau akhir pelajaran, di waktu luang dan saat upacara bendera yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muhammad Rafi'i, M.Pd, tanggal 28 Juli 2016 mengatakan bahawa beliau dalam memberikan nasehat ketika menyampaikan pelajaran PAI. Contoh nasehat yang diberikan oleh salah satu guru PAI disela-sela pembelajaran beliau memberikan nasehat kepada siswa yang tidak bisa membaca Alquran agar belajar kepada yang bisa membaca Alquran yang baik dan benar, membaca Alquran setelah magrib dan shubuh, membiasakan shalat lima waktu, dan menasehati agar siswa tidak berpacaran dikarenakan haram.

Dan juga pemberian nasehat juga dilakukann saat upacara bendera yang dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pembina upacara bendera. Beliau menjelaskan tentang kenakalan-kenakalan remaja, tauran antara anak sekolah yang disebabkan mereka ikut-ikutan, dan sering melihat film-film ditelivisi yang menayangkan hal-hal seperti itu. Beliau sangat mengharapkan siswa-siswanya tidak melakukan hal seperti itu karena itu adalah perbuatan tercela bukan hanya akan merugikan orang lain, akan tetapi juga akan merugikan diri sendiri.

Dikatakan juga oleh informan memang ada kesulitan bagi mereka dalam memberikan nasehat kepada siswa yang memiliki sifat yang bisa dikatakan nakal. Perlu kesabaran bagi guru untuk menasehatinya. Dengan seringnya diberi nasehat sedikit banyaknya mereka akan menuruti apa yang dikatakan oleh guru mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang menjadi responden mengenai nasehat ini sangat sering dilakukan dalam beberapa kesempatan misalnya, pada saat tatap muha, upacara dan kegiatan lainnya. Nasehat yang diberikan oleh guru PAI diantaranya: memelihara shalat lima waktu, jangan mendekati zina dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

c. Melalui Motivasi

Berdasarkan hasil observasi tanggal 28 Juli 2016 yang di lakukan di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan diperoleh data bahwa seorang guru PAI telah memberikan motivasi pada saat pelajaran sedang berlangsung. Salah satu motivasi yang beliau berikan tentang betapa pentingnya seorang muslim bisa membaca Alquran dengan baik dan benar serta mengamalkannya, beliau juga memberikan motivasi agar setiap siswa yang

muslim untuk selalu memelihara shalat lima waktunya tidak bolong-bolong dalam menjalankannya, tolong menolong dalam hal kebaikan dan menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muhammad Rafi'i, M.Pd, tanggal 28 Juli 2016 mengatakan bahwa dalam memberikan motivasi kepada siswa tidak hanya bisa dilakukan oleh guru PAI. Hal yang serupa juga dilakukan oleh guru mata pelajaran yang lainnya untuk memberikan motivasi kepada peserta didik di dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran agar siswa dapat terdorong untuk selalu melakukan hal yang positif dalam hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang menjadi responden mengatakan guru PAI memberikan motivasi agar siswa dalam menjalani kehidupan dan menghiasi dengan akhlak yang terpuji agar selamat dunia dan akhirat.

d. Melalui Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Jauhartati, S.Pd., M.Pd, tanggal 12 Juli 2016 didapat data dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa kelas X di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan melakukan metode pembiasaan yang dilaksanakan seefektif mungkin, misalnya setiap pagi saat memasuki lingkungan sekolah siswa bersalaman dengan guru yang bertugas menjadi pengawas harian di sekolah, saling tegur sapa ketika bertemu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muhammad Rafi'i, M.Pd, 28 Juli 2016 mengatakan bahwa beliau melakukan beberapa hal dalam pembiasaan terhadap siswa, misalnya melaksanakan shalat dhuha berjama'ah pada

jam 09:00, shalat dzuhur berjama'ah, membaca Alquran sebelum memulai pelajaran PAI, mengadakan jum'at taqwa, jum'at sehat dan jum'at bersih yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pembiasaan dalam hal kebersihan juga dilakukan setiap kelas dengan membuat jadwal kebersihan untuk membersihkan kelas dan di sekitarnya agar terlihat bersih dan rapi sehingga membuat nyaman dalam melakukan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang menjadi responden mengatakan bahwa dalam melakukan pembiasaan guru PAI mebiasakan siswa sebelum memulai pelajaran khususnya PAI siswa disuruh membaca Alquran, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, masuk dan keluar ruangan dengan mengucap salam, bertegur sapa, melakukan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah.

e. Melalui Saling Mengingat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muhammad Rafi'i, M.Pd, tanggal 28 Juli 2016 mengatakan bahwa dalam hal mengingatkan beliau lakukan sebelum memberikan hukuman. Dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa kelas X di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam hal mengingatkan biasanya guru memberikan saat melihat ada siswa yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah dan ajaran Islam, misalnya berduaan duduk di tempat yang sunyi dengan hal yang tak jelas, maka hendaknya siapapun yang melihat mengingatkannya. Dalam hal mengingatkan ini tidak hanya bisa dilakukan oleh guru saja, tetapi teman sejawat juga bisa dalam memberikannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang menjadi responden guru PAI dalam mengingatkan beliau lakukan ketika melihat siswa yang menyimpang dan merugikan seperti: membuang sampah tidak pada tempatnya (seperti di dalam laci), pakaian kurang rapi, merokok dan lain sebagainya.

f. Melakukan Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Jauhartati, S.Pd, M.Pd tanggal 12 Juli 2016 diketahui bahwa di sekolah ini masing-masing guru memiliki giliran menjadi pengawas harian dari senin sampai sabtu secara bergiliran sesuai dengan jadwal piket pengawas harian yang sudah ditentukan. Dalam hal melakukan pengawasan di sekolah tidak hanya dilakukan oleh guru yang mendapat giliran menjadi pengawas harian saja, tetapi setiap guru juga melakukan pengawasan masing-masing terhadap perilaku siswa saat pelajaran berlangsung agar tidak ada yang sampai membuat keributan dan mengganggu temannya saat pelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan guru agar proses belajar mengajar tidak terganggu. Beliau mengatakan, walaupun guru sudah melakukan pengawasan akan tetapi tidak kadang masih saja terdapat siswa yang berkata-kata yang tidak sopan, dan pengawasan ini tidak hanya ditunjukkan kepada siswa tertentu akan tetapi kepada seluruh siswa yang ada di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muhammad Rafi'i, M.Pd, tanggal 12 Juli 2016 mengatakan bahwa pengawasan di luar jam pelajaran juga dilakukan agar perilaku siswa masih dapat terkontrol dan apabila masih terdapat hal-hal yang kurang pantas dilakukan pada jam istirahat seperti berkelahi atau siswa yang lawan jenis sedang berduaan dengan alasan yang tidak jelas,

maka guru akan melakukan teguran dan dinasehati terlebih dahulu dan apabila hal yang sama masih diulanginya lagi maka akan mendapatkan hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang menjadi responden dalam hal pengawasan di dalam pelajaran maupun di luar pelajaran guru PAI bersama dengan guru yang lain juga melakukan pengawasan terhadap siswa. Pengawasan yang dilakukuan oleh guru bisa berupa pelajaran dan kelakuan siswa selama berada di jam sekolah.

g. Pemberian Hadiah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muhammad Rafi'i, M.Pd, tanggal 12 Juli dapat diketahui data dalam pemberian hadiah juga mendukung dalam kita memberikan motivasi kepada siswa. Untuk pemberian hadiah, guru bisa memberikan berupa barang atau pujian,tetapi menurut guru yang menjadi responden mengatakan bahwa pemberian hadiah pujian kepada siswanya dihadapan siswa yang lainnya agar mereka juga termotivasi, misalnya saja ada siswa yang mendapatkan nilai yang bagus maka guru memberikan hadiah berupa pujian kepada siswa yang mendapatkannya dihadapan siswa yang lainnya agar mereka juga terpacu untuk lebih giat lagi belajar dan memberikan hadiah barang (uang) bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang menjadi responden pemberian hadiah ini sering dilakukan masih berupa pujian kepada siswa sebagai tanda apreasi atas perbuatnnya dan sesekali ada juga berupa barang.

h. Pemberian Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muhammad Rafi'i, M.Pd, tanggal 12 Juli dapat diketahui data dalam pemberian hukuman sanksi adalah cara terakhir yang ditempuh apabila siswa masih saja mengulang kesalahannya. Beliau mengatakan bahwa saat siswa melanggar peraturan sekolah seperti berkelahi, merokok, melakukan hal-hal yang di luar kewajaran, maka guru akan memberikan hukuman terhadap siswa dengan melakukan pertimbangan. Sebelum memberikan hukuman kepada siswa, guru terlebih dahulu memberikan nasehat kepada siswa yang bersangkutan dan apabila setelah diberikan nasehat oleh guru, siswa masih saja melakukan hal yang sama, maka siswa itu diberi tindakan yang tegas yaitu dengan hukuman. Hukuman yang dilakukan oleh guru di sini yaitu hukuman yang bersifat mendidik dan memperbaiki tidak boleh bersifat balas dendam dan guru juga tidak melampiaskan kemarahan beliau dalam memberikan hukuman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang menjadi responden pemberian hukuman ini sangat jarang dilakukan dikarenakan apabila siswa bersalah maka akan diberikan nasehat dan arahan dan bimbingan agar siswa tidak akan berbuat hal yang sama pada nantinya. Hukuman yang dilakukan oleh guru PAI dilakukan ketika siswa sudah melanggar berulang-ulang misalnya, masuk kelas terlambat dan tanpa alasan yang jelas maka, guru PAI memberikan hukuman berupa menulis surah dan menghapuskannya.

2. Faktor-faktor Tentang Penanaman Nilai-nilai Akhlak Pada Siswa Kelas X di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara 02 Juni 2016 dengan Bapak Drs. Muhammad Rafi'i, M.Pd yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki latar belakang S-1 Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Antasari Banjarmasin dan melanjutkan pendidikan beliau S-2 Manajemen Pendidikan pada tahun 2012-2014.

b. Kepribadian Guru

Berdasarkan hasil observasi 22 Juli 2016 yang dilihat penulis, baik pada saat pembelajaran di kelas maupun di luar pembelajaran tersebut, para guru memiliki kepribadian yang baik, berwibawa, optimis dan menyenangkan. Terlihat antara guru dan siswa saling menghormati. Sebagai contoh pada saat siswa datang masuk lingkungan sekolah pada pagi hari guru (pengawas harian) bersalaman. Hal ini menunjukkan kepribadian guru yang baik dapat memberikan teladan yang baik bagi siswa.

c. Kesadaran Guru dan Siswa terhadap Penanaman Nilai-nilai Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muhammad Rafi'i, M.Pd, tanggal 28 Juli 2016 mengatakan bahwa dalam hal kesadaran melakukan penanaman nilai-nilai akhlak setiap guru sudah mempunyai kesadaran masing-masing dalam hal tersebut dan begitu pula dengan cara mereka menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, 28 Juli 2016 dia mengatakan bahwa mereka sadar tentang betapa pentingnya menanamkan akhlak pada diri mereka. Tetapi, di sini sebagian dari mereka hanya mengerti dalam teorinya saja masih belum melaksanakan sepenuhnya, namun juga ada yang sudah dilakukannya sedikit demi sedikit.

d. Motivasi dari Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jauhartati, S.Pd., M.Pd, tanggal 12 Juli 2016 yang menjabat selaku kepala sekolah beliau menyatakan telah memberikan motivasi kepada guru PAI dan guru mata pelajaran yang lain untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada saat pelajaran berlangsung maupun di luar kelas. Dalam menyampaikan motivasi tersebut diadakannya apel bagi para guru pada pagi hari sebelum melakukan pembelajaran untuk memberikan arahan kepada guru mata pelajaran.

e. Pengalaman Mengajar Guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muhammad Rafi'i, M.Pd, tanggal 28 Juli 2016 beliau menyatakan tentang pengalaman mengajar TPA di Palangkaraya dan mulai mengajar di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sejak 2006 sampai sekarang. Yang tentunya beliau bisa dikatakan sangat memiliki pengalaman dalam hal mengajar.

f. Waktu yang Tersedia

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Ada waktu tertentu yang memang sudah dijadwalkan oleh sekolah atau guru misalnya saja pada saat

pelajaran berlangsung/saat mengakhiri pelajaran dan pada saat upacara bendera bagi guru yang bertugas menjadi Pembina upacara dapat menyelipkan pesan moral, arahan, atau bimbingan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Muhammad Rafi'i, M.Pd, tanggal 28 Juli 2016 mengatakan bahwa dalam memberikan nasehat tidak hanya dilakukan saat upacara bendera saja, hal ini biasanya juga dilakukan setelah melakukan shalat dhuha berjamaah dengan menyisipkan nasehat dalam melakukan penanaman nilai-nilai akhlak agar keimanan para siswa dapat bertambah dan terkendali. Dalam melakukan penanaman nilai-nilai akhlak di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan seperti halnya melakukan kegiatan jum'at taqwa, jum'at bersih, jum'at sehat, membaca Alquran sebelum pelajaran PAI, melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah, dan ceramah agama pada peringatan hari besar Islam.

g. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi, tanggal 12 Juli yang penulis lakukan di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam hal sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang penanaman nilai-nilai akhlak seperti adanya tersedia Alquran pada tiap kelas yang digunakan untuk membaca sebelum memulai pelajaran PAI/kapan saja. Adanya mushalla di dalam lingkungan sekolah yang dapat digunakan untuk shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya, begitupula dengan adanya aula terbuka yang biasanya digunakan untuk mengadakan berbagai kegiatan, dan kantin sehat untuk memenuhi keperluan untuk mengisi perut dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang sudah

terjamin kualitasnya tanpa bahan kimia yang membahayakan bagi kesehatan tubuh, karena semua makanan dan minuman yang disediakan sudah dites kelayakan konsumsi oleh dinas kesehatan.

h. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi tanggal 12 Juli 2016 yang penulis lakukan di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sekolah ini memiliki lingkungan yang tenang dari suara lalu lalang kendaraan bermotor yang dapat mengganggu ketenangan dalam melakukan pembelajaran. Di samping itu di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan juga terdapat banyak pepohonan yang dapat memberikan rasa adem saat berada di sekitarnya.

Berdasarkan hasil dan wawancara tanggal 12 Juli 2016 dengan kepala sekolah Ibu Jauhartati, S.Pd., M.Pd beliau menyatakan bahwa sekolah SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki program sebagai sekolah sehat, sekolah ramah anak, dan adiwiyata mandiri. Yang mana lingkungan sekolah menjadi salah satu yang dapat mendukung dalam suatu tercapainya tujuan penanaman nilai-nilai akhlak pada diri siswa, contohnya di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan setiap jam 09:00 siswa diwajibkan melaksanakan shalat dhuha dan menjadi petugas shalat dzuhur secara bergantian. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan nantinya akan menjadi kebiasaan yang baik dilakukan di mana saja berada. Tidak hanya dalam hal tersebut yang dilakukan di lingkungan sekolah, ada program sekolah yang dijalankan secara bersama-sama, yaitu: jum'at taqwa (tausiyah), jum'at sehat (senam bersama) dan jum'at bersih (membersihkan lingkungan sekolah). Dengan harapan apabila hal itu dilakukan

secara terus menerus akan menjadikan lingkungan sekolah menjadi agamis, orangnya sehat dan lingkungannya menjadi bersih sehingga terciptanya suasana belajar dan mengajar yang nyaman.

C. Analisis Data

Setelah data diproses dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan mengsisematikannya, maka penulis menguraikan berdasarkan urutan penyajian data.

1. Penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa kelas X di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

- a. Melalui Keteladanan

Akhlak yang baik dapat dibentuk dengan melalui keteladanan guru, sehingga guru juga memiliki tugas terhadap dirinya sendiri dengan tidak hanya memberikan pelajaran akhlak saja, tetapi juga dengan mengamalkannya. Teladan adalah salah satu cara dalam menanamkan nilai-nilai kepada siswa, karena dengan teladan yang baik akan menumbuhkan sifat dan sikap yang baik pada diri siswa.

Berdasarkan penyajian data di atas guru di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan berusaha untuk menjadikan diri mereka menjadi teladan yang baik terhadap siswanya. Contoh guru PAI di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan menjadi guru yang berkata lemah lembut dan menghindari kata-kata kasar yang kurang pantas dalam waktu mengajar dan belajar dengan hal ini siswa akan memandang gurunya sebagai guru yang menjaga ucapan lisannya dalam hal waktu mengajar dan belajar, sehingga diharapkan para siswa juga bisa mengikuti dalam hal apa yang dilakukan gurunya. Selain itu guru

juga mengikuti kegiatan shalat berjama'ah, membersihkan lingkungan sekolah dan kegiatan lainnya. Hal ini tentu akan memberikan pengaruh langsung terhadap siswa dan bisa mendorong siswa untuk meneladani akhlakul karimah yg dicontohkan oleh gurunya.

b. Melalui Nasehat

Nasehat adalah cara guru PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa kelas X. Nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut dirasa hal yang tepat agar membekas pada ingatan siswa. Nasehat yang baik adalah nasehat yang memberikan argumentasi dan rasional. Dengan memberikan argumentasi yang rasional selain membuat siswa mudah memahaminya juga akan mengembangkan kecerdasannya.

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis paparkan di atas, guru PAI telah memberikan nasehat saat materi PAI berlangsung, hal ini dirasa merupakan salah satu waktu yang tepat dalam memberikan nasehat, misalnya nasehat dalam menjaga shalat lima waktu, membaca Alquran, dan kewajiban kita dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya dan nasehat lainnya, karena hal ini yang akan mengarahkan siswa memiliki kepribadian muslim yang seutuhnya.

c. Melalui Motivasi

Berdasarkan penyajian data di atas dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa guru PAI telah memberikan motivasi kepada siswanya saat pelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran, setiap guru di SMAN 2 kandangan khususnya guru pembelajaran PAI senantiasa

memberikan motivasi terus menerus kepada siswa, hal ini dirasa akan sangat membantu dalam penanaman nilai-nilai akhlak kepada siswa kelas X di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

d. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang sangat penting dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai akhlak terhadap siswa, dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang positif, maka lambat laun hal-hal yang positif itu akan mendarah daging pada diri siswa, siswa akan merasa bersalah jika ia melanggar apa yang sudah jadi kebiasaannya.

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah penulis sajikan, diketahui bahwa guru PAI selalu memberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif terhadap siswa, seperti selalu mengucapkan salam, melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca Alquran sebelum pelajaran dimulai dan lain sebagainya, penulis merasa hal-hal yang seperti ini tentu akan sangat membantu terhadap proses penanaman nilai-nilai akhlak terhadap siswa kelas X di SMAN 2 Kandangan, dan tentunya dengan melakukan pembiasaan yang positif, penanaman nilai-nilai akhlak terhadap siswa sudah terlaksana dengan cukup baik.

e. Melalui Saling Mengingat

Berdasarkan dari penyajian data yang telah penulis paparkan di atas berkenaan dalam hal mengingat ini tidak hanya guru PAI, namun bisa dilakukan siapa saja yang sedang melihat siswa yang melakukan hal yang negatif terhadap dirinya maupun orang lain. Bahkan seorang siswa pun boleh mengingatkan temannya yang lain, ketika ia melihat temannya berbuat hal-hal

yang negatif. Dari hal ini dapat dilihat bahwa tidak ada yang mendominasi dalam hal mengingatkan, semuanya terlibat, baik kepala sekolah, guru-guru beserta staf. Hal ini dirasa cukup tepat karena mengingat semua rang dianjurkan untuk saling mengingatkan dalam hal yang mengarahkan pada kebajikan.

f. Melakukan Pengawasan

Berdasarkan penyajian data di atas pengawasan terhadap tingkah laku siswa di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini dilakukan setiap saat, yang dimulai ketika jam masuk sekolah sampai pulang sekolah, yang dilakukan baik secara langsung (pengawasan di dalam kelas), maupun secara tidak langsung (di luar kelas ataupun diluar pembelajaran). Selama siswa masih berada di lingkungan sekolah guru yang bersangkutan akan terus mengawasi perilaku siswa, pengawasan ini penulis rasa merupakan langkah yang sudah cukup tepat, karena siswa SMAN 2 Kandangan khususnya kelas X sangat memerlukan pengawasan yang lebih, mengingat usia seperti mereka masih sangat labil dan rentan terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Meskipun guru sudah melaksanakan pengawasan yang cukup ketat, akan tetapi masih saja ada siswa yang berbuat tidak terpuji, mungkin hal ini dikarenakan perbedaan watak dari siswa itu sendiri.

g. Pemberian Hadiah

Berdasarkan penyajian data di atas bahwa dalam memberikan motivasi kepada siswa agar mereka terdorong untuk berakhlak yang mulia itu dibarengi dengan pemberian hadiah. Pemberian hadiah kepada siswa, bisa berupa barang

atau pujian. Hal ini cukup membuat siswa termotivasi untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada dirinya sendiri.

h. Pemberian Hukuman

Berdasarkan penyajian data di atas hukuman di sini adalah cara terakhir guru dalam membuat siswa menjadi sadar akan kesalahan yang dilakukannya. Dalam memberikan hukuman guru PAI selalu menyesuaikan dengan pelanggaran yang dibuat oleh siswa dan dalam memberikan hukuman guru memberikan hukuman yang mendidik, tidak melakukan kekerasan pada siswa, hukuman yang bersifat memperbaiki. Berdasarkan hal tersebut penulis merasa hal ini merupakan langkah yang cukup tepat, mengingat pemberian hukuman dengan kekerasan tidak menjamin akan menyelesaikan permasalahan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa kelas X di SMAN 2 Kandungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan penyajian data di atas tentang latar belakang pendidikan guru pembelajaran PAI bahwasanya guru tersebut memang berkompeten dan profesional dibidangnya, seperti yang sudah disajikan dipenyajian data bahwa guru pembelajaran PAI pada kelas X di SMAN 2 Kandungan Kabupaten Hulu Sungai Selatan merupakan sarjana S-1 Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Antasari Banjarmasin dan S-2 Manajemen Pendidikan mengingat latar belakang pendidikan guru cukup berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa.

b. Kepribadian Guru

Para guru dan terutama guru PAI hendaknya memiliki kepribadian yang baik, perasaan, emosi guru harus stabil, optimis dan menyenangkan. Kepribadian yang baik harus dimiliki setiap guru, karena guru bukan hanya sebagai fasilitator akan tetapi teladan bagi siswa-siswanya di sekolah. Kepribadian guru yang baik akan cepat dinilai dan ditiru oleh siswa, maka dari itu kepribadian yang baik itu sangat penting dimiliki oleh guru. Dalam menunjukkan kepribadian yang baik, guru bersikap sebagai pengajar dan juga guru sebagai pendidik. Sebagai contoh siswa yang melihat gurunya dalam cara berpakaian sesuai dengan syariat Islam hal tersebut bisa menjadikan teladan bagi siswa. Hal ini senada dengan yang dilakukan oleh guru PAI dan guru mata pelajaran yang lain sudah menunjukkan kepribadian yang baik dalam lingkungan sekolah pada saat belajar mengajar maupun di luar pembelajaran. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi terhadap penanaman nilai akhlak terhadap siswa, karena kepribadian guru dapat dilihat langsung secara jelas oleh siswa.

c. Kesadaran Guru dan Siswa Terhadap Penanaman Nilai-nilai Akhlak

Untuk mencapai tujuan dari penanaman nilai-nilai akhlak, maka diperlukannya kesadaran dari kedua belah pihak antara guru dan siswa agar dalam menanamkannya terdapat kesamaan dan keserasian dalam menjalankannya.

Berdasarkan hasil penyajian data di atas dalam masalah kesadaran, guru lebih dominan daripada siswanya dalam menyadari pentingnya penanaman nilai-nilai-nilai akhlak, sedangkan siswanya hanya sebagian saja, hal ini tentunya akan

mempengaruhi terhadap jalannya proses penanaman nilai-nilai akhlak terhadap siswa.

d. Motivasi Dari Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang memberikan teladan bagi para guru sehingga dapat menjadi contoh teladan yang patut ditiru oleh guru dan siswa. Kepala sekolah juga harus memberikan motivasi kepada guru sehingga semangat para guru dalam menjalankan proses belajar mengajar bertambah besar dan hubungan komunikasi kepala sekolah dan guru terjalin dengan baik.

Berdasarkan penyajian data di atas kepala sekolah dalam memberikan motivasi sudah dikatakan sangat sering dan berkelanjutan. Penyampaian motivasi kepada guru-guru tidak hanya dilakukan saat rapat, tetapi juga saat apel yang diadakan setiap pagi dalam mengecek kehadiran para guru sekaligus penyampaian motivasi agar terus semangat dalam melakukan penanaman akhlak kepada siswa. Jadi motivasi kepala sekolah ini cukup memberikan pengaruh terhadap penanaman nilai-nilai akhlak di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan .

e. Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan penyajian data di atas tentang pengalaman mengajar guru pembelajaran PAI bahwasanya guru sudah cukup mempunyai banyak pengalaman dalam mengajar, karena diketahui bahwa beliau sudah kurang lebih sepuluh tahun berkecimpung di dalam dunia pendidikan, sebagaimana yang diketahui bahwa pengalaman adalah guru yang paling berharga bagi seseorang. Jadi dapat

dikatakan bahwa pengalaman guru mengajar pembelajaran PAI pada kelas X di SMAN 2 Kandangman Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini sudah cukup baik dan tentunya bisa membuat tujuan penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa kelas X dapat tercapai secara optimal.

f. Waktu yang Tersedia

Dalam melakukan penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan dirasa sangat tidak mempunyai waktu yang cukup, karena waktu siswa yang paling banyak adalah dalam keluarganya. Namun dalam hal ini tentunya waktu berada di sekolah sangat dimanfaatkan seefektif mungkin dalam hal menanamkan nilai-nilai akhlak dengan harapan siswa akan mengamalkannya tidak hanya di sekolahn saja, tetapi di manapun berada dan kapanpun. Dalam memanfaatkan waktu yang ada pihak sekolah memiliki kegiatan yang rutin dilakukan seperti: jum'at taqwa (tausyiah), jum'at sehat (senam), dan jum'at bersih (membersihkan lingkungan sekolah), selain itu juga dilakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat menjadikan siswa terbiasa dalam hal positif.

g. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam kegiatan proses belajar mengajar, sarana atau fasilitas dalam sebuah lembaga pendidikan sangat berhubungan erat dengan proses belajar mengajar, keberadaannya sangat diperlukan, fasilitas yang lengkap akan menunjang keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa kelas X di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan penyajian data di atas dari hasil observasi dan wawancara penulis tentang sarana dan prasarana, diketahui bahwa sarana dan prasarana di SMAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah memadai, oleh karenanya hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa secara optimal.

h. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam melakukan penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa. Berdasarkan penyajian data di atas hasil observasi dan wawancara di atas dikatakan sudah memadai dalam mendukung tercapainya tujuan dari penanaman nilai-nilai akhlak hal ini dibarengi dengan hal-hal yang dapat membiasakan siswa agar selalu melakukan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai akhlak, oleh karenanya diadakannya berbagai kegiatan seperti: jum'at taqwa (tausiyah), jum'at sehat (senam) dan jum'at bersih (membersihkan lingkungan sekolah). Serta melakukan pembiasaan shalat dhuha, shalat zhuhur berjama'ah, membaca maulid habsy, dan lain sebagainya